

BAB IV

KESIMPULAN

Pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang di tingkatan sekolah menengah atas memberikan nilai tambah yang besar pada kemampuan berbahasa Jepang dan pengetahuan kebudayaan Jepang bagi siswa. Kemampuan ini akan sangat berguna dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupan mereka. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang maksimal, sangat diperlukan persiapan yang matang dalam proses pengajaran dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur serta dievaluasi dengan baik untuk memperoleh rekomendasi-rekomendasi yang harus dikembangkan pada pengajaran berikutnya.

SMAK 3 BPK Penabur yang memiliki visi, yaitu menjadi lembaga Pendidikan Kristen yang unggul dalam iman, ilmu, dan pelayanan serta dengan misi mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, melalui pengembangan kecerdasan majemuk siswa dan pembinaan karakter menyelenggarakan program pendidikan bahasa asing khususnya bahasa Jepang untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan siswa dalam bidang kemampuan bahasa. Pendidikan bahasa Jepang di SMAK 3 BPK Penabur dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan ini bebas diikuti oleh siapapun yang berminat untuk mengikuti pendidikan tersebut.

Selama kurang lebih tiga setengah bulan, penulis telah melaksanakan kegiatan praktek mengajar di SMAK 3 BPK Penabur. Praktek mengajar ini

bertujuan untuk menimba pengalaman mengajar dan menerapkan bahasa Jepang yang telah dipelajari oleh penulis selama masa perkuliahan. Praktek mengajar tersebut telah berlangsung dengan baik tanpa adanya hambatan-hambatan yang berarti. Adapun beberapa hal yang menjadi kesimpulan penulis setelah melaksanakan kegiatan praktek mengajar tersebut, antara lain:

- Ø Persiapan materi pengajaran, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) sebelum proses belajar mengajar mutlak diperlukan dalam proses belajar sebagai pedoman untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang terencana dan terarah.
- Ø Kemampuan mengajar juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena dalam menyampaikan materi diperlukan metodologi yang sesuai agar materi yang diajarkan atau disampaikan dapat diserap dengan baik oleh seluruh siswa.
- Ø Ketersediaan alat-alat bantu pengajaran, yaitu buku-buku pelajaran dan alat-alat peraga seperti gambar/ilustrasi yang menjelaskan kata sifat, penampilan dan struktur keluarga serta bagan huruf-huruf hiragana dan katakana turut menjadi bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Di SMAK 3 BPK Penabur, buku-buku pelajaran bahasa Jepang dan alat-alat peraga kurang memenuhi kebutuhan siswa, sehingga menjadi faktor penghambat bagi keberhasilan proses belajar mengajar.
- Ø Di SMAK 3 BPK Penabur, pelajaran Bahasa Jepang dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dimulai dari pukul 13.15

s/d 15.00. Penentuan waktu jam pelajaran ini tidak mendukung konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan kondisi fisik siswa yang mulai kelelahan.

- Ø Kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, penulis selalu mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengajarkan suatu materi kepada siswa. Hal ini terbukti sangat bermanfaat ketika banyak siswa yang memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan.
- Ø Siswa harus menguasai dasar-dasar bahasa Jepang untuk mempelajari bahasa Jepang secara lebih lanjut. Hal ini menjadi perhatian penulis pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMAK 3 BPK penabur. Menurut penulis, pengajaran bahasa Jepang di SMAK 3 BPK Penabur dilaksanakan secara tidak beraturan, karena tidak adanya pengelompokan siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Jepang sehingga pada saat proses pengajaran berlangsung, khususnya ketika suatu materi diajarkan ada ketidakseimbangan kemampuan yang dikuasai oleh siswa. Sebagian siswa telah menguasai materi-materi tertentu, sementara sebagian siswa lain baru mengenalnya. Tidak adanya pengelompokan mungkin terjadi karena kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang merupakan kegiatan ekstrakurikuler, oleh karena itu menjadi hal yang terabaikan.

Ø Walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti jadwal ekstrakurikuler yang diadakan siang hari (pukul 13.15 s/d 15.00) sehingga siswa sudah kelelahan, tidak tersedianya alat peraga, dan lain-lain, tetapi proses pengajaran bahasa Jepang yang penulis lakukan dapat dianggap berhasil.

Demikian hal-hal yang menjadi perhatian atau kesimpulan penulis selama melaksanakan kegiatan pengajaran bahasa Jepang di SMAK 3 BPK Penabur. Penulis berharap hal-hal tersebut menjadi bagian yang diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran bahasa Jepang berikutnya di SMAK 3 BPK penabur atau di sekolah-sekolah lainnya.